

EFEKTIVITAS PENDAMPING DESA DALAM MEMBANTU MENJALANKAN TUGAS PEMERINTAH DESA BATU KEDE, KECAMATAN MASALLE, KABUPATEN ENREKANG

Yusman^{1*}, Muh Isa Ansari², Riskasari³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of village assistants in helping carry out the duties of the Batu Kede Village Government, Masalle District, Enrekang Regency. namely a form of research that aims to provide an overview as a kind of data collected from the field objectively with a qualitative descriptive type. The data collection techniques used were observation, interviews with a number of informants. Data analysis using interactive analysis model. The results showed that the effectiveness of village assistants in determining the achievement of goals was right on target, namely intended for village development in Batu Kede village. Socialization and communication integration at the location in the form that has been determined to be held. Village apparatus training for the purpose of improving the quality of village officials attended by all village officials. stunting meetings were held even though not all residents were present at the time of this stunting meeting. For this adaptation, the results of the work program are in accordance with the needs of the community, especially the community in Batu Kede Village, Masalle District, Enrekang Regency.

Keywords: batu kede village government, effectiveness, village facilitators

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendamping desa dalam membantu menjalankan tugas Pemerintah Desa Batu Kede, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan. Analisis data dengan menggunakan model analisa interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendamping desa dalam menetapkan pencapaian tujuan sudah tepat sasaran yaitu diperuntukan kepada pembangunan desa di Desa Batu Kede. Integrasi sosialisasi maupun komunikasi di lokasi berupa yang sudah ditentukan untuk diadakannya. Latihan aparatur desa untuk tujuan meningkatkan kualitas aparat desa yang dihadiri seluruh aparat desa. Rembuk stunting yang dilaksanakan meskipun pelaksanaannya tidak semua warga hadir pada saat rembuk stunting ini. Untuk Adaptasi ini menunjukkan hasil program kerja sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkhususnya masyarakat di Desa Batu Kede Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Kata kunci: efektivitas, pemerintah desa batu kede, pendamping desa

* yusman@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan republik yang dalam pelaksanaan pemerintahannya di bagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi di bagi atas kabupaten dan kota yang mempunyai pemerintahan daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan. Luasnya wilayah Indonesia dan kearifan yang beragam, merupakan kondisi yang berada di luar batasan kapasitas pemerintahan pusat untuk pengelolaannya secara efisien. Indonesia yang sedemikian luas wilayahnya dan beraneka kondisinya, maka pelayanan-pelayanan pengelolaan yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat itu memang harus tetap melimpahkan wewenang dari pemerintah. Sebab penjelasan dari urusan-urusan tersebut dalam berbagai macam pelayanan merupakan sesuatu hal yang pokok bagi kesejahteraan hidup penduduk Indonesia.

Pemerintah daerah telah memberikan pemikiran yang berkepanjangan bahwa daerah mencapai kewenangan yang sangat luas tetapi harus diletakkan dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah pusat melaksanakan otonomi daerah tanpa menghapus peran kewajiban termasuk di dalamnya

pembinaan wilayah dalam artiannya tugas-tugas pemerintah pusat di laksanakan pula oleh daerah otonom. Pada prinsipnya tugas pemeliharaan wilayah adalah untuk kesejahteraan daerah itu sendiri tetapi sebagai suatu negara kesatuan.

Pemerintah pusat wajib mengendalikan daerah sebagai subsistem nasional sehingga ciri-ciri kebangsaan tidak mengalami pemusnahan dalam wilayah itu sendiri.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian lengkap dan pembangunan merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara merata yang dilakukan secara merata yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pada kemampuan dan potensi pedesaan. Dalam penerapannya, pembangunan pedesaan semestinya mengacu pada tujuan pencapaian pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang maju, sejahtera, mandiri dan berkeadilan.

Pendamping desa adalah kegiatan yang mengupayakan mengembangkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan kesadaran serta memanfaatkan berbagai sumber daya

melalui perumusan penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan sesuai dengan masalah dan mengutamakan kebutuhan di desa.

Permendes PDTT Nomor 3 Tahun 2015 tentang pendampingan desa ada untuk melaksanakan ketentuan Pasal 131 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, perlu menetapkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pendamping Desa.

Dalam Permendes Pendamping Desa melaksanakan tugas mendampingi Desa, meliputi, Mendampingi Desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa, Mendampingi Desa dalam melaksanakan pengelolaan pelayanan sosial dasar, pengembangan usaha ekonomi Desa, pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna, pembangunan sarana prasarana Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa, Melakukan peningkatan kapasitas bagi Pemerintahan Desa, lembaga kemasyarakatan Desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa, Melakukan pengorganisasian di dalam kelompok-kelompok masyarakat Desa, Melakukan

peningkatan kapasitas bagi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dan mendorong terciptanya kader-kader pembangunan Desa yang baru, Mendampingi Desa dalam pembangunan kawasan perdesaan secara partisipatif; dan Melakukan koordinasi pendampingan di tingkat kecamatan dan memfasilitasi laporan pelaksanaan pendampingan oleh Camat kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Menurut Mulyasa (2014) efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan ketepatan waktu dan adanya partisipasi anggota.

Menurut Arthur G Gedeian. (1991) Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Menurut Mardiasmo (2016) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi telah mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Menurut Bernard, Inu Kencana Syafi'i (2003) bahwa efektivitas merupakan kemahiran dalam sasaran spesifik dari organisasi yang bersifat objektif.

Menurut Sedermayanti (2009), efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.

Mahmudi (2010) berpendapat bahwa efektivitas adalah hubungan antara tujuan dan *output*. Jika kontribusi yang diberikan output terhadap tujuan semakin besar, maka program tersebut semakin efektif.

Kurniawan, (2005) Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut Zahnd, (2006) Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Sondang P.Siagian (1997) efektivitas lebih kepada Ketepatan waktu dan tingkat kedisiplinan pegawai.

Menurut Makmur (2011) kegiatan yang dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya menggunakan ketepatan antara harapan yang diinginkan dan hasil yang dicapai. Sementara kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang mengalami kesenjangan antara harapan dan hasil yang ingin dicapai. Efektifitas adalah ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang di capai.

Berdasarkan definisi diatas efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan yaitu, pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator pengukuran efektivitas menurut Streers dalam lestari (2016), Antara lain:

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses, pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu pencapaian ditentukan, sasaran merupakan target yang kongkrit, dasar hukum.

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integritas ini terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan komunikasi.

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelarakan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Faktor yang mempengaruhi adaptasi adalah peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana.

Budiani dalam Khadafi dan Mutiari (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektifitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Ketepatan Sasaran Program yaitu sejauh mana program terlaksana sesuai dengan yang telah ditentukan.

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program didalam melakukan sosialisasi program.

Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilakukannya program. Menurut Direktorat Bantuan Sosial (2007) pendampingan adalah suatu proses

pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri seseorang agar mampu membela dirinya sendiri. Di dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat hasilnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 1, ayat (1) menyatakan bahwa “Desa adalah desa dan desa adat atau yang di sebut dengan nama lain, selanjutnya di sebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tenaga pendamping desa adalah jabatan dibawah naungan Kementerian

Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia yang ditugaskan untuk mendampingi dan memberdayakan masyarakat desa dalam rangka menjalankan pembangunan sesuai dengan peraturan Kementerian Desa untuk melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Pendampingan desa merupakan amanat Undang-Undang Desa kepada Negara dalam rangka menjadikan desa yang kuat, maju, mandiri, demokratis dan sejahtera. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa. Di mana pendampingan desa di artikan kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan, dan fasilitas desa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif. Sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini merupakan hasil dari menganalisis data yang terjadi di lapangan yang kemudian disesuaikan dengan Efektifitas Pendamping Desa Dalam Membantu menjalankan Tugas Pemerintah Desa Batu Kede Kecamatan Masalle kabupaten Enrekang dengan menggunakan tiga indikator menurut Richard M Steers, (1980) yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Jumlah penduduk Desa Batu Ke'de pada tahun 2021 berdasarkan dari hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Batu Ke'de sebanyak 2.189 jiwa. masyarakat Desa batu ke'de pada umumnya ialah petani selain itu adapun masyarakat yang bermata pencarian Karyawan Swasta, PNS, Pedagang, Supir dan Pebisnis. Aktivitas mata pencarian masyarakat Desa Batu Ke'de yang paling menonjol adalah pertanian karena wilayah ini memiliki sumber daya alam yang cukup untuk pertanian seperti sayuran.

Untuk mendorong kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle pemerintah Kabupaten Enrekang memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna memenuhi kebutuhan masyarakat baik dibidang kesehatan maupun di

bidang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana dibidang kesehatan seperti adanya puskesmas dan posyandu yang di fasilitasi oleh pemerintah daerah untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan menjadi penunjang demi kesejahteraan sosial.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan di Desa Batu Kede merupakan hasil kesepakatan musrembang desa dimana secara keseluruhan program yang telah direncanakan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Kehadiran pendamping desa dapat memberikan solusi di tengah permasalahan yang kemungkinan muncul di tengah masyarakat dan aparat desa dalam meningkatkan perencanaan dan strategi pelaksanaan sebuah program.

Pendamping desa Pendamping Desa yang menangani bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Dalam meningkatkan kapasitas desa, pendampingan di desa tahap perencanaan Hal ini dikarenakan pendamping Desa ingin memastikan pelaksanaan penyusunan perencanaan sampai pada terselenggara dengan baik

sesuai dengan regulasi yang berlaku dan dihadiri warga Desa.

Program peningkatan pelayanan bagi masyarakat yang semula tidak berjalan secara baik setelah kehadiran pendamping desa melalui pemberian masukan terkait metode pelaksanaan sebuah program barulah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah desa.

Kebutuhan masyarakat seperti pemeliharaan sarana dan prasarana desa Dengan kata lain tujuan pendamping desa adalah dapat memberdayakan masyarakat desa, salah satunya yaitu memberdayakan masyarakat dan aparat desa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendampingan ini dilakukan dengan melakukan beberapa tugas seperti penyadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan keterampilan, pengorganisasian, advokasi serta menyediakan fasilitas yang terbaik.

Keaktifan dan peran pendamping desa di Desa Batu Kede ini aktif dalam mendampingi desa dari awal perencanaan sampai pada realisasi. Adanya pendamping desa disini sangat berpengaruh bagi desa dalam hal menjalankan roda pemerintahan desa adanya pendamping Untuk mengoptimalkan kinerja pendamping desa memiliki tugas utama yaitu

mendampingi Desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa, kerja sama Desa, pengembangan Badan Usaha Milik Desa, dan pembangunan yang berskala lokal Desa dengan wilayah kondisi desa.

Tugas dari pendamping desa yaitu mendampingi menggunakan proses yang sistematis dalam menentukan target sasaran pembangunan maupun pemberdayaan ini mengacu pada SDM dan SDA yang ada di desa tak hanya itu pelibatan seluruh masyarakat sehingga untuk menentukan tujuan itu lebih efektif. Saya juga melihat bahwa pendamping desa sangat akrab dengan masyarakat turun langsung ke lapangan untuk menentukan target ataupun tujuan apa yang ingin dicapai.

Dalam menetapkan target atau sasaran tujuan dalam melaksanakan program desa tidak terlepas dari bantuan aparatur desa, masyarakat, pendamping desa Lokal dan teknis karena sudah adanya hasil musyawarah desa yang siap untuk direalisasikan dan menjadi bahan pertimbangan sehingga pihak aparat desa beserta warga Desa Batu Kede sudah tau tujuan yang harus dicapai dalam pembangunan desa. pendampingan adalah cara untuk meningkatkan efisiensi efektivitas kualitas aparat desa.

Integrasi

Sosialisasi dan komunikasi dikatakan efektif ketika seluruh elemen dalam tatanan masyarakat itu saling berkomunikasi antara aparat desa, pendamping desa dan masyarakat bukan hanya pada saat jam kerja tapi juga di luar jam kerja sehingga pertukaran informasi terus berjalan dan adanya keterbukaan sehingga kemajuan pembangunan desa dapat berjalan sebagaimana mestinya bentuk perencanaan.

Kehadiran pendamping desa dapat mengarahkan kegiatan desa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian pemahaman serta gagasan yang dituangkan pendamping desa kepada para aparatur pemerintah desa Batu kede membuat para aparatur lebih memahami tentang teknik penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Kehadiran pendamping desa dapat merubah pola perilaku aparatur desa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Pendamping desa Batu kede lebih mengedepankan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan teknis pelaksanaan pelayanan yang baik. Keseluruhan sektoral dalam mendukung tugas pemerintahan desa juga diberdayakan sehingga memahami

posisi masing-masing dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pendamping Desa Batu Kede mengaktifkan kembali seluruh peran dari unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Hal ini menjadi dasar pentingnya pendamping desa dengan kehadiran dari pendamping desa sesuai dengan amanat undang-undang tentang pendamping desa.

Tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dinilai telah terjadi perubahan. Namun masih minim pada wilayah pemberdayaan. Pemerintah desa lebih cenderung berfokus pada wilayah perbaikan kualitas pelayanan administrasi tanpa memperhatikan peningkatan perekonomian masyarakat.

Pendamping desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa dalam melaksanakan proses pembangunan desa. Pendamping desa memainkan peran penting dalam memberikan pendampingan yang terhadap pemerintah desa dan masyarakat dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan kehidupan desa.

Keaktifan pendamping desa dalam mengarahkan maupun mendampingi desa sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas aparat desa. Peran pendamping desa diharapkan dapat mendampingi pemerintah desa serta masyarakat agar bergotong royong dan bekerja sama dalam membangun desa dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar lebih baik lagi dalam mengelola pemerintahan khususnya di tingkat yang paling bawah yaitu di tingkat desa.

Program pelatihan aparat desa dan rembuk *stunting* ini, untuk pelatihan aparat desa yang hadir semua aparat. Sedangkan sosialisasi mengenai rembuk *stunting* ini berjalan namun tidak semua warga bisa hadir hanya beberapa perwakilan saja hal itu dikarenakan lebih mengutamakan ke lahan perkebunan yang mayoritas masyarakat itu adalah petani. Dan untuk tim pelaksana tidak melakukan sosialisasi secara langsung terhadap masyarakat terkait program rembuk *stunting* dan kurangnya sarana prasarana dalam melakukan sosialisasi program ini.

Sebelum Program pelatihan aparat desa dan rembuk *stunting* ini diimplementasikan telah melakukan sosialisasi sebelumnya baik itu kepada para aparat/petugas hingga sampai kemasyarakat. Sosialisasi program

pelatihan aparat desa dan rebus stunting hanya melakukan 1 kali penyuratan di setiap Dusun yang dituju agar aparat-aparat desa dapat menyampaikan maksud dan tujuan program ini ke masyarakat. Serta aparat-aparat desa juga menyampaikan bahwa ada edukasi penting yang harus diketahui oleh aparat maupun masyarakat. Sosialisasi ini sudah diupayakan juga untuk melakukan sosialisasi secara daring, namun nyatanya sosialisasi secara manual seperti menyurat dan bekerja sama dengan aparatur desa lebih efektif dan tidak terkendala apapun, sebagaimana juga dalam melakukan sosialisasi ini dalam Sosialisasi program maupun dalam pelaksanaan program sehingga untuk SDM dalam sosialisasi program ini dapat dikatakan menunjang dalam program ini.

Adaptasi

Bagaimana penyesuaian diri yang dilakukan pendamping desa terhadap lingkungannya sebagai bentuk penyesuaian diri. Kemampuan beradaptasi berperan penting dalam hal ini untuk mendorong tingkat efektif komunikasi maupun program kerja yang direalisasikan

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam rangka pembangunan nasional ialah meningkatkan kualitas

sumber daya manusianya, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah pedesaan seharusnya dilakukan pendampingan yang berkesinambungan sesuai dengan keadaan dan kemampuan desa.

Beberapa perubahan yang dapat dilihat dari hadirnya pendamping desa dapat dilihat dari berbagai program yang dianggap tanpa hadirnya pendamping desa tidak akan berjalan maksimal. Masukan pendamping desa menjadi motivasi bagi pemerintah desa dalam melaksanakan program pada tingkat desa.

Kehadiran pendampingan desa yang sangat nyata dilihat adalah pembentukan Bumdes yang menjual kebutuhan pertanian untuk masyarakat yang memiliki lahan pertanian. Masyarakat dapat melihat secara langsung perubahan yang nyata melalui kehadiran pendamping desa. Adanya pengelolaan Bumdes, sampai kepada peningkatan kualitas pelayanan aparatur kantor desa adalah perubahan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang diinisiasi oleh pendamping desa.

Beberapa program yang terdapat di Desa Batu kede merupakan masukan dari pendamping desa. Program tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai sebuah bentuk perubahan pada desa mereka.

Bumdes yang ada di desa batu kede dibentuk berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang bisa dikatakan bahwa sangat membantu masyarakat. Pendapat masyarakat dengan hadirnya pendamping desa menyangkut kata adaptasi dikatakan penyesuaian antara program yang di jalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

tapi pemantauan dan juga berbicara bumdes di desa ini mengalami peningkatan tahun ini karna ada beberapa inovasi dari aparat desa Bersama warga ada yang bergerak di bidang penyewaan alat alat pesta, penggemukaan hewan ternak semua ini juga lahir dari kebutuhan masyarakat”.

Pendamping desa cukup aktif di tengah-tengah masyarakat bukan hanya di tengah aparat desa namun juga turut serta dalam pembangunan desa yang dimana pembangunan desa ini melibatkan banyak warga.

Terkait pendamping desa pada tahun ini keaktifan ikut dan terjun langsung ke lokasi pembangunan desa di desa batu kede ini faktor pendukungnya diketahui pendamping desa asli dari desa batu kede untuk memantau tim pelaksana menjalankan program tersebut. Saya rasa untuk memantau lebih efisien dan efektif karna pendamping desa tinggal di desa

tersebut, dengan begitu mudah bagi pendamping desa mengetahui bisa melihat apa saja kekurangan dari dan pada saat pembangunan tersebut. Sehingga pendamping desa tau apa saja yang harus dibenahi dalam menjalankan pendampingan ditempat ini agar kedepannya.

Dalam pelaksanaan program pembangunan ini bahwa ternyata pendamping desa yang asli masyarakat desa batu kede dalam pelaksanaan tugasnya perencanaan, pembangunan sampai pemantaun program ini bisa dikatakan sangat menguntungkan bagi pendamping desa dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping desa karena pendamping desa mengetahui apa yang menjadi kebutuhan nya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan terkait efektivitas Pendamping Desa dalam membantu menjalankan tugas Pemerintah Desa Batu Kede Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pencapaian tujuan adalah pendamping desa Batu kede telah melaksanakan tugas dalam meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur staf pemerintah desa. Selain itu tugas dari pendamping desa tetap

terlaksana dan aktif dalam mendampingi masyarakat maupun aparat desa melalui Penyampaian Realisasi RKPDes Tahun sebelumnya oleh Kepala Desa penyampaian pokok pikiran dari BPD terkait Pembangunan Desa Aspirasi usulan terkait RKPDes Tahun 2023 dan DU Tahun 2024 dari perwakilan semua Unsur Masyarakat.

Integrasi adalah pola pendampingan yang dilakukan oleh tenaga pendamping desa yang juga menyentuh aspek teknis sosialisasi dan komunikasi pemerintah desa mampu menciptakan metode yang mengarahkan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti dalam peningkatan kapasitas sumber daya aparatur desa dengan melalui pelatihan aparat desa yang diinisiasi oleh pendamping desa dan sosialisasi kepada masyarakat berupa Rembuk stunting dalam upaya pencegahan *stunting* di usia dini Hal ini melalui peningkatan kualitas kerja pemerintah desa Batu kede dan kesejahteraan masyarakat.

Adaptasi adalah pendamping desa dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan adaptasi program sesuai kebutuhan masyarakat mengarahkan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi faktor penunjang kesejahteraan seperti sekarang ini

beberapa hasil yang terlihat seperti pembangunan jalan tani, pembangunan sarana dan prasarana, mengembangkan bumdes yang bergerak di bidang pertanian, perternakan, dan SAPRODI yang ada sebagai kebutuhan di tengah masyarakat.

Untuk mewujudkan desa mandiri perlu adanya intervensi dari *stakeholders* internal maupun eksternal, maka perlu ditingkatkan kerjasama dengan pihak luar.

Perlu menghadirkan pendamping desa untuk membantu desa dalam mengelola dana desa yang sudah diberikan oleh pemerintah desa guna mewujudkan visi misi pemerintah yaitu desa yang mandiri.

Perlu mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat secara langsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

REFERENSI

- Bernard, I. K. S. (2003). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Alex Media.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Subagyo. 2000, Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Tarujna Bhakti”. DESA Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar
- Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Andi.

- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedermayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mundur Maju.
- Direktorat Bantuan Sosial. (2007). *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center*. Jakarta: Departemen Sosial
- Dianto. (2019). Problematika Pendamping Desa Profesional Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2).
- Irfan & Tahir. (2020). Peran Pendamping Desa Dalam Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(2).
- Khadafi, M. (2017). *Efektifitas Program Bantuan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2).
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Gedeian, A. G. (1991). *Organization Theory and Design*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Desa, Pembnagunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendamping Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.